MUSYTARI

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ISSN : 3025-9495

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN (PDRB ADHK) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018-2022

[1]Lingga Saputra, [2]Ivo Ereksen Pidila, [3]Muhammad Koswara, [4]Alief Rakhman Setyanto
[1-4] Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email : [1]linggasaputra545@gmail.com, [2]ivoeriksen@gmail.com, [3]muhammadkoswara08@gmail.com, [4]aliefrakhmansetyanto@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat periode 2018-2022. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan Uji Chow, FEM lebih tepat dibandingkan CEM, sedangkan Uji Hausman menunjukkan bahwa REM merupakan model terbaik. Hasil REM menunjukkan bahwa LOG(PDRB) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap TPT. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum efektif menurunkan pengangguran terbuka di wilayah penelitian.

Kata kunci: PDRB ADHK, Tingkat Pengangguran Terbuka, Data Panel, FEM, REM.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product at Constant Market Prices (GRDP at Constant Prices) on the Open Unemployment Rate (OUR) in the regencies/cities of West Java Province for the 2018-2022 period. The method used is panel data regression with the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM) approaches. Based on the Chow Test, FEM is more appropriate than CEM, while the Hausman Test indicates that REM is the best model. The REM results show that LOG(GRDP) has a positive but insignificant effect on OUR. This indicates that economic growth has not been effective in reducing open unemployment in the research area.

***Keywords**: GRDP at Constant Prices, Open Unemployment Rate, Panel Data, FEM, REM.*

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama untuk menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan PDRB yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja sehingga menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Namun, fenomena di beberapa wilayah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh penurunan pengangguran, yang dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian struktur tenaga kerja, industrialisasi yang padat modal, dan urbanisasi.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar serta pusat industri nasional. Ketimpangan pertumbuhan ekonomi antarwilayah menyebabkan dinamika pengangguran yang berbeda-beda. Secara teoritis, Hukum Okun menyatakan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan output dan pengangguran, namun penerapannya sering bervariasi di level regional.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh LOG(PDRB ADHK) terhadap TPT kabupaten/kota di Jawa Barat tahun 2018–2022?
2. Apakah Hukum Okun berlaku pada wilayah penelitian?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh LOG(PDRB) terhadap TPT melalui regresi data panel.
2. Mengetahui model data panel terbaik (CEM, FEM, atau REM).
3. Menguji keberlakuan Hukum Okun dalam konteks regional Jawa Barat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PDRB ADHK

PDRB atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) adalah suatu indikator yang mengukur nilai total barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu wilayah berdasarkan harga pada tahun dasar tertentu. Penggunaan harga konstan ini bertujuan untuk menghilangkan pengaruh inflasi, sehingga angka yang dihasilkan lebih merefleksikan pertumbuhan ekonomi riil suatu daerah dari waktu ke waktu. Dengan demikian, PDRB ADHK menjadi alat yang lebih akurat untuk menganalisis perkembangan sektor-sektor ekonomi tanpa distorsi dari perubahan harga.

2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didefinisikan sebagai persentase jumlah angkatan kerja yang tidak sedang bekerja namun aktif mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja dalam suatu periode tertentu. Indikator ini menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai kondisi ketenagakerjaan dan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah, karena menggambarkan proporsi tenaga kerja yang belum terserap oleh pasar kerja.

2.3 Hukum Okun

Hukum Okun, yang dicetuskan oleh Arthur Okun pada tahun 1962, menyatakan adanya hubungan invers atau negatif antara pertumbuhan output ekonomi (seperti PDB/PDRB) dengan tingkat pengangguran. Secara teori, pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja, sehingga akan menurunkan angka pengangguran. Namun, kekuatan dan konsistensi hubungan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks negara, wilayah, dan periode waktu tertentu.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa studi empiris sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penurunan pengangguran tidak selalu seragam dan dapat berbeda antarwilayah. Penelitian oleh Suryaningsih & Arka (2019) di Bali, Purnomo & Purwanto (2022) di tingkat provinsi Indonesia, serta Tambunan (2020) mengungkapkan bahwa dampak pertumbuhan output terhadap pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti struktur ekonomi, kualitas tenaga kerja, dan pola investasi. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa fenomena "jobless growth" atau pertumbuhan ekonomi tanpa penyerapan tenaga kerja yang memadai mungkin terjadi di beberapa daerah.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis Hukum Okun dan tinjauan terhadap konteks penelitian, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: **H1: LOG(PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat.** Artinya, dihipotesiskan bahwa peningkatan nilai logaritma dari PDRB akan diikuti oleh penurunan yang signifikan dalam Tingkat Pengangguran Terbuka.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yang bersifat *time series* dan *cross section*, sehingga membentuk data panel. Data mencakup dua variabel utama, yaitu Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Seluruh data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat untuk periode tahun 2018 hingga 2022, dengan cakupan 7 kabupaten/kota di provinsi tersebut.

3.2 Model Analisis

Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap TPT, penelitian ini menerapkan metode regresi data panel. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln(PDRB_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- TPT_{it} adalah Tingkat Pengangguran Terbuka di kabupaten/kota i pada tahun t.
- $\ln(PDRB_{it})$ adalah logaritma natural dari PDRB ADHK di kabupaten/kota i pada tahun t. Transformasi log ini dilakukan untuk menstabilkan varians data dan menangkap hubungan elastisitas antara variabel.
- β_0 adalah intersep.
- β_1 adalah koefisien regresi yang mengukur pengaruh LOG(PDRB) terhadap TPT.
- ε_{it} adalah *error term*.

3.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sistematis berikut:

1. Statistik Deskriptif: Dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data, seperti nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum-minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.
2. Estimasi Model Data Panel: Dilakukan tiga pendekatan estimasi untuk menentukan model terbaik:
    - Common Effect Model (CEM): Mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu (kabupaten/kota) dan waktu adalah sama.
    - Fixed Effect Model (FEM): Mengakomodasi perbedaan karakteristik spesifik masing-masing kabupaten/kota yang tidak berubah terhadap waktu, dengan mengasumsikan *intercept* yang berbeda.
    - Random Effect Model (REM): Memperlakukan variasi antar individu sebagai komponen acak dalam *error term*.
3. Uji Pemilihan Model: Digunakan untuk memilih model pendugaan yang paling tepat:
    - Uji Chow: Digunakan untuk membandingkan antara model CEM dan FEM. Hipotesis nol (H0) mendukung CEM. Jika probabilitas nilai statistik uji lebih kecil dari tingkat signifikansi (α=0.05), maka H0 ditolak dan FEM lebih tepat digunakan.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

- Uji Hausman: Digunakan untuk membandingkan antara model FEM dan REM. Hipotesis nol (H0) mendukung REM. Jika probabilitas nilai statistik uji lebih kecil dari α=0.05, maka H0 ditolak dan FEM lebih konsisten. Sebaliknya, jika probabilitas lebih besar dari α=0.05, REM dipilih sebagai model terbaik.

4. Interpretasi Hasil Estimasi Model Terbaik: Koefisien regresi dari model terpilih diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian, khususnya mengenai arah, besaran, dan signifikansi pengaruh variabel LOG(PDRB) terhadap TPT.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan karakteristik data yang digunakan. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik	PDRB	TPT
Mean	122343.6	9.818286
Median	125660.7	9.740000
Maximum	206518.8	14.29000
Minimum	50841.56	5.070000
Std. Dev.	54316.54	1.885266
Skewness	0.073335	-0.305038
Kurtosis	1.420840	3.625465
Jarque-Bera	3.668084	1.113293
Prob	0.159767	0.573128
Observasi	35	35

Data penelitian terdiri dari 35 observasi (7 kabupaten/kota selama 5 tahun). Variabel PDRB menunjukkan nilai rata-rata sebesar 122.3 triliun rupiah dengan deviasi standar yang relatif besar (54.3 triliun), mengindikasikan adanya variasi ekonomi yang cukup lebar antar wilayah dan waktu. Nilai TPT rata-rata berada pada level 9.82%, dengan kisaran antara 5.07% hingga 14.29%. Statistik ini menggambarkan heterogenitas kondisi ketenagakerjaan di antara kabupaten/kota sampel selama periode penelitian.

4.2 Hasil Estimasi Model

Tabel 2. Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM)

Variabel	Koefisien	Std Error	t-Stat	Prob
C	-3.052288	7.483934	-0.407845	0.6860
LOG(PDRB)	1.108972	0.644288	1.721236	0.0946

Sumber: EViews (2025)

Hasil estimasi CEM menunjukkan koefisien LOG(PDRB) bernilai positif 1.109. Artinya, menurut model ini, setiap kenaikan 1% pada PDRB justru diikuti oleh kenaikan TPT sebesar 1.109 poin persen. Namun, nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0946 (> 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

Tabel 3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien	Std Error	t-Stat	Prob
C	-7.835220	61.40645	-0.127596	0.8994
LOG(PDRB)	1.521086	5.290943	0.287489	0.7759

Sumber: EViews (2025)

Model FEM juga menghasilkan koefisien LOG(PDRB) yang positif, yaitu sebesar 1.521. Nilai probabilitas yang sangat tinggi (0.7759) mengonfirmasi bahwa dalam model yang telah mengontrol karakteristik spesifik tiap kabupaten/kota, hubungan positif antara PDRB dan TPT tetap tidak signifikan secara statistik.

Tabel 4. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Variabel	Koefisien	Std Error	t-Stat	Prob
C	-3.213079	12.76558	-0.251699	0.8028
LOG(PDRB)	1.122827	1.098949	1.021727	0.3143

Sumber: EViews (2025)

Estimasi REM menghasilkan temuan yang konsisten dengan dua model sebelumnya. Koefisien LOG(PDRB) bernilai positif 1.123 dengan probabilitas 0.3143. Ini berarti, bahkan dalam model yang memperlakukan perbedaan antar wilayah sebagai faktor acak, hubungan positif tersebut masih tidak signifikan.

4.3 Pemilihan Model

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	3.776129	(6,27)	0.0074
Chi-square	21.325428	6	0.0016

→ FEM lebih baik daripada CEM

Uji Chow dilakukan dengan hipotesis nol (H0) bahwa model Common Effect lebih tepat. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F dan Chi-square jauh di bawah 0.05 (masing-masing 0.0074 dan 0.0016). Dengan demikian, H0 ditolak, yang berarti Fixed Effect Model (FEM) lebih baik daripada Common Effect Model (CEM).

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test	Chi-Sq	df	Prob
Cross-section random	0.005921	1	0.9387

→ REM lebih baik dari FEM

→ Model final = REM

Selanjutnya, Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis nol (H0) bahwa model Random Effect lebih efisien dan konsisten. Nilai probabilitas uji sebesar 0.9387, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, H0 diterima, sehingga Random Effect Model (REM) dipilih sebagai model terbaik untuk analisis ini.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, Random Effect Model (REM) terpilih sebagai model terbaik. Koefisien LOG(PDRB) dalam model REM sebesar 1.1228 dengan nilai probabilitas 0.3143. Temuan ini memberikan dua implikasi penting:

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

1. Arah Hubungan yang Tidak Sesuai Teori: Koefisien yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB (pertumbuhan ekonomi) justru cenderung diikuti oleh kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka di kabupaten/kota di Jawa Barat periode 2018-2022. Arah hubungan ini bertentangan dengan postulat Hukum Okun yang menyatakan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan output dan pengangguran.
2. Hubungan yang Tidak Signifikan: Meskipun koefisiennya positif, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, secara empiris, pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB ADHK tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam menurunkan (ataupun meningkatkan) tingkat pengangguran terbuka di wilayah penelitian. Temuan ini mengonfirmasi adanya fenomena *"jobless growth"* atau pertumbuhan ekonomi yang tidak banyak menyerap tenaga kerja di wilayah Jawa Barat pada periode tersebut.

Temuan ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa hubungan Okun tidak selalu berlaku di semua wilayah, khususnya di daerah dengan struktur ekonomi yang tidak seimbang, pertumbuhan yang didorong sektor padat modal, atau ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum bersifat *pro-job* atau belum efektif dalam menciptakan lapangan kerja yang memadai untuk menekan angka pengangguran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data panel terhadap PDRB ADHK dan TPT di 7 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018–2022, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, hasil uji pemilihan model mengindikasikan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model estimasi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Kedua, variabel LOG(PDRB) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada periode penelitian belum mampu memberikan dampak yang efektif terhadap penurunan angka pengangguran di wilayah sampel. Ketiga, temuan ini mengonfirmasi bahwa Hukum Okun tidak berlaku dalam konteks kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu 2018–2022, sehingga hubungan teoritis antara pertumbuhan output dan penurunan pengangguran tidak teramati secara empiris.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kebijakan dan akademis. Pertama, pemerintah daerah disarankan untuk mengarahkan kebijakan pertumbuhan ekonomi ke sektor-sektor yang lebih padat karya, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pertanian berbasis nilai tambah, serta industri kreatif, guna memastikan bahwa peningkatan PDRB diiringi oleh perluasan kesempatan kerja. Kedua, perlu dilakukan peningkatan kualitas dan relevansi keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan industri, guna mengurangi pengangguran struktural yang muncul akibat ketidaksesuaian kompetensi. Ketiga, untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel-variabel lain yang potensial mempengaruhi TPT, seperti Upah Minimum Regional (UMR), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), nilai investasi, dan pertumbuhan sektor spesifik, serta memperluas cakupan wilayah dan periode waktu studi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan dinamis.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359
ISSN : 3025-9495

6. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2023). *Produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Barat menurut lapangan usaha 2018–2022*.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Barat*.

Ball, L., Leigh, D., & Loungani, P. (2012). *What drives the time variation in Okun's law?* International Journal of Central Banking, 8(4), 185–231.

Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data*. John Wiley & Sons.

Blanchard, O., & Quah, D. (1989). The dynamic effects of aggregate demand and supply disturbances. *The American Economic Review, 79*(4), 655–673.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hsiao, C. (2014). Analysis of panel data. *Econometric Reviews, 33*(1–3), 103–140.

Kuncoro, M. (2018). *Ekonomi regional: Teori dan analisis*. UPP STIM YKPN.

Lee, J. (2000). The robustness of Okun's law: Evidence from OECD countries. *Journal of Macroeconomics, 22*(2), 331–356.

Okun, A. M. (1962). Potential GNP: Its measurement and significance. *Proceedings of the Business and Economic Statistics Section of the American Statistical Association*.

Purnomo, A., & Purwanto, A. (2022). Jobless growth fenomena di regional Indonesia: Studi kasus 34 provinsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 23*(2).

Raharjo, A. S. (2019). Dampak ketidakpastian ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Moneter, 14*(2).

Riyadi, S. (2020). Analisis ekonometrika data panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, 15*(3).

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryaningsih, N. K., & Arka, S. (2019). Peran sektor unggulan dalam mereduksi tingkat pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 8*(9).

Syah, N. M., & Hidayat, M. (2023). Pengaruh investasi dan infrastruktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 20*(1).

Tambunan, T. (2020). *Perekonomian Indonesia: Kajian teoritis dan analisis empiris*. Ghalia Indonesia.

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Ekonisia.